

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik Tema Perkembangbiakan dan Daur Hidup Hewan di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Awang Besar Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Syamsiar Hayati*

Sekolah Dasar Negeri 2 Awang Besar

Barabai Hulu Sungai Tengah

• Terima: 09-03-2018

• Revisi: 19-03-2018

• Terbit Daring: 24-03-2018

Abstrak

Penelitian ini bermula dari kajian awal proses pembelajaran Tematik di kelas III SD Negeri 2 Awang Besa ditemukan beberapa permasalahan yaitu berdasarkan data dokumentasi, angka ketuntasan belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Awang Besar pada pembelajaran tematik khususnya tema perkembangbiakan dan daur hidup hewan hanya mencapai 63,4%. Persentase ketuntasan ini di bawah kriteria yang ditetapkan. Guru jarang menggunakan media pembelajaran, hal ini menyebabkan pesan-pesan dari bahan pelajaran sukar diterima oleh nalar siswa dan akibatnya siswa kurang dapat memahami pelajaran yang pada akhirnya menjadi penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian selaku guru mata pelajaran Tematik kelas III SD Negeri 2 Awang Besar. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi (pengamatan) dan dokumenter. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut: *Pertama*, aktivitas guru mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I mencapai skor 60 kategori cukup, dan siklus II mencapai skor 81 kategori sangat baik. *Kedua*, aktivitas siswa mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I aspek aktivitas siswa yang terlaksana mencapai 50,0%, dan siklus II keterlaksanaan mencapai 100%. *Ketiga*, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I ketuntasan siswa mencapai 30%, dan siklus II persentase ketuntasan siswa mencapai 100% dengan rata-rata nilai mencapai 91,0. © 2018 Rumah Jurnal. All rights reserved

Kata-kata kunci: hasil belajar, tematik, media gambar

* Korespondensi. Syamsiar Hayati: E-mail: syamsiar.hayati@gmail.com

1. Pendahuluan

Dalam pembelajaran kurikulum 2013, terutama di kelas awal, pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik terpadu dan pendekatan saintifik. Strategi pada pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran siswa aktif. Model pembelajaran tematik terpadu menggunakan model jaring laba-laba.

Kegiatan pembelajaran tematik melibatkan berbagai keterampilan seperti keterampilan fisik, intelektual dan juga mata pelajaran dan kompetensinya yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Implementasi pembelajaran terpadu dilaksanakan dalam tahapan pembukaan, inti dan penutup. Pada kegiatan ini seluruh aktivitas pembelajaran, meliputi kegiatan mengamati, menanya, pengumpulan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Oleh karena itu, seorang guru harus mengetahui cara belajar siswa sesuai dengan tahap perkembangan dan daya nalar siswa serta guru harus dapat menentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai.

Metode dan media adalah dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan salah satu unsur dalam komponen pengajaran. Harjanto (2006:243) menyatakan bahwa peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Penggunaan suatu media dalam pelaksanaan pembelajaran akan membantu kelancaran, efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran karena dalam suatu proses pembelajaran diperlukan sarana dan berfungsi untuk mempermudah penyampaian pesan. Dengan dihidirkannya media dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran, sehingga dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa.

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah suatu nilai yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran khususnya tematik di kelas III SD Negeri 2 Awang Besar dikatakan telah memenuhi ketuntasan belajar klasikal apabila secara keseluruhan nilai siswa mencapai KKM yaitu mendapat nilai 70 atau lebih sebanyak 85%.

Berdasarkan data dokumentasi, angka ketuntasan belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Awang Besar pada pembelajaran tematik khususnya tema perkembangbiakan dan daur hidup hewan hanya mencapai 63,4%. Persentase ketuntasan ini di bawah

kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti selaku guru kelas III SD Negeri 2 Awang Besar akan berusaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran yaitu melalui optimalisasi penggunaan media pembelajaran.

Selama ini, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru jarang menggunakan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan pesan-pesan dari bahan pelajaran sukar diterima oleh nalar siswa dan akibatnya siswa kurang dapat memahami pelajaran yang pada akhirnya menjadi penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti akan menggunakan media pembelajaran berupa gambar pada pembelajaran tematik di kelas III SD Negeri Awang Besar dan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik Tema Perkembangbiakan dan Daur Hidup Hewan di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Awang Besar Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah."

2. Metodologi

Metodologi memberikan gambaran yang jelas terhadap pencapaian tujuan penelitian (Dalle, 2010; Dalle & Baharuddin, 2017). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 2 Awang Besar yang beralamat di Desa Awang Besar, Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (Ganjil) tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 2 (dua) siklus, yaitu: (1) Siklus I Pertemuan Pertama (Pembelajaran 1) Rabu, 20 Juli 2016, (2) Siklus I Pertemuan Kedua (Pembelajaran 2) Rabu, 27 Juli 2016, (3) Siklus I Pertemuan Ketiga (Pembelajaran 3) Rabu, 03 Agustus 2016, (4) Siklus II Pertemuan Pertama (Pembelajaran 4) Rabu, 10 Agustus 2016, (5) Siklus II Pertemuan Kedua (Pembelajaran 5) Rabu, 24 Agustus 2016, dan (6) Siklus II Pertemuan Ketiga (Pembelajaran 6) Rabu, 31 Agustus 2016.

Setiap siklus pada penelitian tindakan kelas terdiri dari tahapan berikut:

- Perencanaan (*Planning*). Perencanaan dimaksudkan untuk menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat perangkat-perangkat dan instrumen pengamatan untuk

membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

- Pelaksanaan Tindakan (*Acting*). Tindakan pada prinsipnya merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang telah dibuat pada tahap persiapan.
- Pengamatan (*Observing*). Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat, yang dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Pengamat yang dimaksud adalah peneliti dan teman sejawat.
- Refleksi (*Reflecting*). Tahapan ini adalah tahap perenungan atas tindakan yang telah dilakukan, refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian selaku guru mata pelajaran Tematik dan 10 orang siswa kelas III SD Negeri 2 Awang Besar, yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui media gambar pada pembelajaran Tematik tema perkembangbiakan dan daur hidup hewan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Awang Besar Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun Pelajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui lembar evaluasi, lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil belajar siswa pada tema perkembangbiakan dan daur hidup hewan, melalui tes tertulis pada akhir proses pembelajaran mencapai:

- Daya Serap Perorangan (*Individual*): Seorang siswa telah tuntas belajar apabila mencapai skor 70 atau lebih.
- Secara Klasikal, dalam suatu kelas telah tuntas belajar apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 atau lebih mencapai 85%.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan aktivitas guru dalam pembelajaran di setiap pertemuannya selalu mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I aktivitas guru dalam pembelajaran memperoleh skor 66 kategori cukup dan pada siklus II aktivitas guru

dalam pembelajaran memperoleh skor 81 kategori sangat baik.

Tabel 1. Aktivitas guru

Uraian	Skor Nilai					
	Pertemuan Ke-			Pertemuan Ke-		
	1	2	3	1	2	3
Siklus I	54	60	66	-	-	-
Siklus II	-	-	-	73	78	81
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik

Tabel 2 menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 83,3% dapat terlaksana dengan baik. Hasil ini terus meningkat hingga pada siklus II pertemuan ketiga seluruh aspek telah dapat terlaksana dengan baik.

Tabel 2. Aktivitas Siswa

Uraian	Skor (Persentase Ketercapaian)					
	Pertemuan Ke-			Pertemuan Ke-		
	1	2	3	1	2	3
Siklus I	50,0%	66,7%	83,3%	-	-	-
Siklus II	-	-	-	91,7%	100%	100%

Tabel 3 menunjukkan hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan di setiap pertemuannya, yaitu pada siklus I pertemuan pertama siswa yang tuntas hanya 30% dan pada siklus I pertemuan kedua siswa yang tuntas mencapai 50%, kemudian pada siklus I pertemuan ketiga siswa yang tuntas mencapai 60%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama siswa yang tuntas mencapai 80% dan siklus II pertemuan kedua siswa yang tuntas mencapai 90%, kemudian siklus II pertemuan ketiga siswa yang tuntas mencapai 100%. Peningkatan hasil belajar siswa ini juga dapat dilihat pada grafik berikut

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

Uraian	Persentase Ketuntasan					
	Pertemuan Ke-			Pertemuan Ke-		
	1	2	3	1	2	3
Siklus I	30%	50%	60%	-	-	-
Siklus II	-	-	-	80%	90%	100%

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik tema perkembangbiakan dan daur hidup hewan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Awang Besar Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat

ditarik beberapa kesimpulan bahwa melalui media gambar:

- Aktivitas guru dalam pembelajaran meningkat, yaitu pada siklus I pertemuan pertama mencapai skor 54 kategori kurang, siklus I pertemuan kedua mencapai skor 60 kategori cukup, dan siklus I pertemuan ketiga mencapai skor 66 kategori baik. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama mencapai skor 73 kategori baik, siklus II pertemuan kedua mencapai skor 78 kategori baik, dan siklus II pertemuan ketiga mencapai skor 81 kategori sangat baik. Hal ini berarti langkah-langkah kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah sangat efektif.
- Aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat, yaitu pada siklus I pertemuan pertama persentase keterlaksanaan dari aspek aktivitas siswa yang diharapkan mencapai 50,0%, siklus I pertemuan kedua persentase keterlaksanaan mencapai 66,7%, dan siklus I pertemuan ketiga persentase keterlaksanaan mencapai 83,3%. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama persentase keterlaksanaan mencapai 91,7%, siklus II pertemuan kedua persentase keterlaksanaan mencapai 100%, dan siklus II pertemuan ketiga persentase keterlaksanaan mencapai 100%.
- Hasil belajar siswa meningkat, yaitu pada siklus I pertemuan pertama persentase ketuntasan siswa mencapai 30%, siklus I pertemuan kedua persentase ketuntasan siswa mencapai 50% dan siklus I pertemuan ketiga persentase ketuntasan siswa mencapai 60%. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama persentase ketuntasan siswa 80%, siklus II pertemuan kedua persentase ketuntasan siswa mencapai 90%, dan siklus II pertemuan ketiga persentase ketuntasan siswa mencapai 100% dengan rata-rata nilai mencapai 91,0.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat peneliti sampaikan di antaranya:

- Bagi pengawas diharapkan dapat mensosialisasikan kepada guru-guru untuk menggunakan media gambar dan media lainnya.
- Bagi kepala sekolah dengan diadakannya penelitian ini diharapkan agar kepala sekolah dapat mensosialisasikan kepada para guru untuk menerapkan media gambar tidak hanya pada pembelajaran Tematik tetapi mata pelajaran lainnya.
- Bagi guru hendaknya dapat menggunakan media gambar dalam pembelajaran, sehingga

siswa tertarik dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2009). *Prosedur penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2010). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Dalle, J. (2010). Metodologi umum penyelidikan reka bentuk bertokok penilaian dalaman dan luaran: Kajian kes sistem pendaftaran siswa Indonesia. Thesis PhD Universiti Utara Malaysia.
- Dalle, J., & Baharuddin. (2017). Interactive courseware for supporting learners competency in practical skills. *Turkish Online Journal of Educational Technology*. 16(3). 88-99
- Harjanto. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hernawan, A. H. (2010). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ibrahim, M. (2003). *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi guru profesional; menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munadhi, Y. (2012). *Media pembelajaran; sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mustofa, B. (2015). *Psikologi Pendidikan; pendekatan, orientasi dan perspektif baru sebagai landasan pengembangan strategi dan proses pembelajaran (teori dan praktik)*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Sadiman, A. S. (2009). *Media pendidikan; pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Semiawan, C. R. (2009). *Penerapan pembelajaran pada anak*. Jakarta: Indeks.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaifurahman, & Ujiati, T. (2013). *Manajemen dalam pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks